

Naskah Khutbah Idul Adha 1445 H
Masjid Syaraful Haramain



BERKORBAN ADALAH GENETIKA ASLI UMAT ISLAM

Ustadz Ahmad Saidan, Lc

(Mudarris Fiqih Program Kuliyatul Aimmah Wal Huffazh MSH)



MA'HAD WAKAF SYARAFUL HARAMAIN
Komplek Tasnim, Tegal Waru RT 03 RW 05, Kecamatan Ciampea,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

NASKAH KHUTBAH IDUL ADHA 1445 H
MA'HAD WAKAF SYARAFUL HARAMAIN

Khatib: Ustadz Ahmad Saidan, Lc
(Mudarris Fiqih Program Kuliyatul Aimmah Wal Huffazh
Ma'had Wakaf Syaraful Haramain)

**BERKORBAN ADALAH GENETIKA ASLI
UMAT ISLAM**

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر

لا إله إلا الله، والله أكبر

الله أكبر والله الحمد

الله أكبر خلق الخلق وأحصاهم عدداً، وكلهم آتية يوم القيامة فرداً،

الله أكبر عز ربنا سلطاناً ومجداً، وتعالى عظمة وحلماً، عنت الوجوه

لعظمته، وخضعت الخلائق لقدرته، الله أكبر ما ذكره الذاكرون، والله

أكبر ما هلل المهللون، وكبر المكبرون. الله أكبر كبيراً، والحمد لله كثيراً،

وسبحان الله بكرة وأصيلاً

الحمد لله على نعمه التي لا تحصر، والشكر له على آلائه التي لا تقدر، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، تأذن بالزيادة لمن شكر، وتوعد بالعذاب من جحد وكفر، تفرد بالخلق والتدبير وكل شيء عنده مقدر، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله صاحب الوجه الأنور، أنصح من دعا إلى الله وبشر وأنذر، وأفضل من صلى وزكى وصام وحج واعتمر، صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم تسليماً مديداً وأكثر...

أما بعد: فاتقوا الله تعالى واشكروه على ما أنعم به عليكم من نعمة الدين العظيم، الذي أكمله لكم، وأتم عليكم به النعمة، ورضيه لكم ديناً،

قال تعالى: ﴿اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الإسلام ديناً﴾

Hadirin Jamaah Idul Adha *rahimaniyallahu wa iyyakum ajmain*

Tiada kata yang patut kita panjatkan melainkan rasa syukur ke hadirat Allah Ta'ala karena kembali diberi kesempatan untuk merayakan salah satu hari besar penting dalam Islam, yakni hari raya Idul Adha.

Dan sebagai mana filosofi di balik hari raya Idul Adha ini yaitu qurban, maka yang harus selalu tumbuh dan diasah

pada diri kita setiap kali melewati moment penting ini adalah Jiwa Berkorban.

Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al Hajj ayat 37:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik”.*

Orang yang benar Idul Adha-nya, orang yang tulus berqurbannya, maka tiada lain yang dia harapkan ketika menjalankan segala prosesi ibadah qurban ini, melainkan hanya mengharap ridha Allah. Karena ada taqwa di balik seluruh rangkaian ibadah yang dia lakukan.

Lihatlah Nabi Ibrahim *alaihissalam* dan putranya Ismail *alaihissalam*. Keduanya rela mengorbankan diri dan kebahagiaan mereka karena dorongan ketaqwaan. Mereka berdua *alaihimassalam* melakukan prosesi penyembelihan tidak di tengah keramaian, alias jauh dari hiruk pikuk manusia, sehingga keikhlasan mereka di atas rata-rata. Sebab hanya Allah saja yang melihat dan menyaksikan pengorbanan mereka.

Ya, yang Allah nilai adalah ketaqwaan kita, yang mendasari amaliyah berqurban ini. Oleh sebab itu, jika benar ada taqwa di balik itu semua, mestinya tiada beratlah hati kita untuk memenuhi panggilan dalam melaksanakan syariat Allah yang lainnya. Karena seorang muttaqin akan patuh dan tunduk terhadap segala apa yang dititahkan padanya oleh Rabb-nya.

Janganlah kita menjadi pribadi yang gegap gempita tampil beramal untuk kegiatan ibadah yang ada unsur ceremonialnya, agar menunjukkan prestise di hadapan manusia. Sementara ketika ada seruan untuk melakukan amal lainnya, kita malah mundur teratur, dengan pertimbangan bahwa itu mengundang cemoohan manusia, dimusuhi orang banyak, ditentang para penguasa zalim.

Semoga kita terpilih sebagai hamba Allah yang terus terpupuk ketaqwaannya dari waktu ke waktu. Sebab, bertahun-tahun sudah kita melintasi waktu yang sama. Berkali-kali sudah kita hadir dalam suasana berqurban. Sudah sangat pantas di diri kita tumbuh jiwa berqurban yang sesungguhnya.

Dan memang sejatinya, berkorban adalah genetika asli setiap insan muslim. Sifat asli orang beriman.

Sejarah mencatat, tampilnya tokoh-tokoh besar Islam yang rela mengorbankan segala yang dimiliki demi kemaslahatan orang banyak, demi bersinarnya cahaya Islam, demi tersebarnya risalah mulia ini, dan demi terlindunginya 1 nyawa umat Islam.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر والله
الحمد

Hadirin jamaah idul Adha, *rahimaniyallahu wa iyyakum
ajmain*.

Kita adalah umat dengan potensi luar biasa. Hari ini serentak di seluruh dunia, kita melakukan penyembelihan hewan qurban, yang mana itu hakikatnya menunjukkan kesiapan kita untuk berkorban demi agama ini. Saat yang sama, jutaan umat Islam dari berbagai penjuru dunia rela berkorban juga, safar jauh-jauh datang dari berbagai pelosok, untuk menunaikan haji ke *Baitullah*.

Belum ada umat sehebat ini heroiknya, selain umat Islam.

Hanya tersisa satu yang belum ada di tengah umat ini, yaitu pemimpin yang komitmen kuat untuk menyatukan semua potensi ini, lalu dikelola menjadi kekuatan dahsyat untuk menerangi bumi, menyejahterakan manusia, dan melindungi darah serta nyawa segenap umat Islam.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر والله
الحمد

Hadirin jamaah idul Adha *rahimaniyallahu wa iyyakum
ajmain*

Di tengah-tengah kebahagiaan kita menyambut datangnya idul Adha,ternyata.... di suatu sudut bumi, bernama Gaza, jutaan orang mengalami penderitaan

berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui, bahwa sejak Oktober 2023 Israel dengan sangat keji melakukan serangan brutal terhadap saudara-saudara kita di sana.

Ya, kami di sini menggunakan diksi **“saudara-saudara kita”**, agar kita betul-betul tumbuh rasa empati. Bukan sekedar menyatakan keprihatinan. Apalagi retorika penuh hipokrit yang menjengkelkan sebagaimana yang dipertontonkan sebagian besar pemimpin dunia saat ini. Mereka punya amanat untuk melayani rakyat, tapi mereka mengabaikannya.

Untuk mereka, cukuplah kita perdengarkan hadits Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* berikut ini, semoga mereka semua tersadar:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ، وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ (رواه مسلم)

Artinya : *“Tidaklah seseorang diberi kekuasaan untuk mengurus rakyat, lalu ia mati dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan akan diharamkan atasnya surga”*

Na’udzu billah, tsumma na’udzu billahi min dzalik

Empati itu melahirkan tindakan nyata. Seperti doa, unjuk rasa, menyebarkan tulisan, bahkan memutuskan segala bentuk muamalah dengan semua lini bisnis yang punya kontribusi pada eksistensi Israel. Hal itu disebabkan karena suatu kaum yang datang ke bangsa lain dan melakukan perampasan disebut PENJAJAH. Dan status penjajah dalam fiqh Islam digolongkan ke dalam *kafir harbi*

fi'lan. Di mana, tidak ada aktivitas lain yang boleh dilakukan dengan kaum seperti itu kecuali Jihad.

Jika, sekedar memutuskan muamalah saja kita berat, maka dalil apakah gerangan yang nanti kita bawa di hadapan Allah saat jutaan anak yang dizalimi itu mengadukan diri kita. *Laa hawla walaa quwwata illaa billah*.

Tidak ingatkah kita, bahwa di Gaza, hingga hari-hari ini, sudah 37,000-an orang meninggal, sudah hampir 100,000 orang terluka, yang setengahnya adalah anak-anak. Siapa mereka? Mereka adalah saudara kita.

Mereka tidak bisa berhari raya saat kita bersuka cita merayakannya. Tapi mereka sudah lebih paham makna berkorban dengan pengorbanan yang sejati ketimbang kita yang berasyik masyuk di hari raya qurban ini.

الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر والله
الحمد

Hadirin jamaah idul Adha *rahimaniyallahu wa iyyakum ajmain*.

Kita berdoa, semoga Allah jadikan semua keluarga kita, kerabat kita, tetangga kita, dan seluruh kaum muslimin yang tengah berada di Tanah Suci, pulang dengan Haji yang Mabruur. Sebab tiada ganjaran bagi haji yang mabrur melainkan surga. Dan semoga Allah pilih kita untuk menerima undangan ke baitullah suatu saat nanti.

Kita juga berdoa, semoga Allah segera sadarkan seluruh pemimpin dunia Islam untuk mengangkat seorang

Imam yang mempersatukan umat Islam sedunia, agar mudah terwujudnya komando terpusat jika diperlukan untuk membela saudara kita yang tertindas. Sebagaimana ketika masih adanya sosok-sosok seperti Khalifah Abu Bakar, Khalifah Umar, Khalifah Usman, Khalifah Ali, radhiyallahu anhum ajmain, dan juga para Khalifah sesudahnya dari zaman Umayyah, Abbasiyyah hingga era Usmaniyyah.

Kita juga berdoa, semoga Allah menerima semua amaliyyah kita dalam rangkaian hari raya Idul Adha ini. Dan semoga Allah ampunkan segala dosa kita, termasuk ketidakmampuan kita berbuat banyak atas apa yang menimpa saudara-saudara kita di Gaza dan berbagai belahan dunia lain yang sedang ditimpa kezaliman.

Amin, Amin, Amin, Amin Yaa Mujibas Sailin.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر والله
الحمد

أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم من كل ذنب وخطيئة فاستغفروه
وتوبوا إليه

إنه هو الغفور الرحيم

Khutbah Kedua

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر

لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر والله الحمد

الحمد لله الواحد الأحد، الفرد الصمد، الحمد لله المحمود على كل حال، ونعوذ بالله من حال أهل النار وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، أهل الثناء والمجد، لا رب لنا سواه، ولا خالق غيره، ولا رازق إلا هو، مستحق للشكر والحمد، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، وصفيه وخليفه، وخيرته من خلقه، صلوات ربي وسلامه عليه، وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم واقتفى أثرهم .. أما بعد : عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾. اللهم صل وسلم وزد وبارك على عبدك ورسولك نبينا محمد، وعلى آل بيته، وعلى الصحابة أجمعين،

وارضَ اللهم عن خلفائه الأربعة: أبي بكرٍ، وعمر، وعثمان، وعليٍّ، وعن سائر صحابته، وعن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، وعنَّا معهم بعفوك وجودك وكرمك يا أرحم الراحمين.

اللهم اغفر لنا وللمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات. اللهم أعز الإسلام والمسلمين، وأذل الشرك والمشركين، ودمر أعداء الدين، واجعل هذا البلد آمناً مطمئناً وسائر بلاد المسلمين. اللهم من أراد المسلمين بسوء فأشغله بنفسه، واجعل تدبيره تدميراً عليه يا رب العالمين. اللهم من أراد وحدتنا وطمأنينتنا ورجال أمننا بسوء، فنكس رأسه، واجعل الخوف لباسه يا ذا الجلال والإكرام. اللهم أصلح أئمتنا وولاة أمورنا، واجعل ولايتنا فيمن خافك واتقاك برحمتك يا أرحم الراحمين، اللهم إنا نسألك رضاك والجنة، ونعوذ بك من سخطك والنار. اللهم اجعلنا هداة مهتدين غير ضالين ولا مضلين. اللهم احفظ بالإسلام قائمين، واحفظنا بالإسلام قاعدين، واحفظنا بالإسلام راقدين،

ولا تشمت بنا الأعداء ولا الحاسدين يارب العالمين، ربنا آتنا في الدنيا
حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.

عباد الله: إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى، وينهى
عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون، فاذكروا الله
العظيم يذكركم ، واشكروه على نعمه يزدكم، ولذكر الله أكبر والله يعلم
ما تصنعون.

Naskah Khutbah
Idul Adha 1445 H
Masjid Syaraful Haramain



BERKORBAN ADALAH GENETIKA ASLI UMAT ISLAM



MA'HAD WAKAF SYARAFUL HARAMAIN
Komplek Tasnim, Tegal Waru RT 03 RW 05, Kecamatan Ciampea,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat.